



**Landasan Konseptual Psikologi Pendidikan:  
Respon terhadap Nilai Lokal dan Perkembangan Global**

Rr. Finandita Utari  
Primadita Consulting Jakarta  
[finandita@gmail.com](mailto:finandita@gmail.com)

**Abstract**

*This article discusses the importance of philosophy of science in forming a conceptual foundation for educational psychology in Indonesia that is responsive to local values and global developments. The background of this study highlights the need for an educational approach that emphasizes not only cognitive aspects, but also moral, social, and spiritual values in forming a whole individual. The main objective of this paper is to analyze the integration of Western educational psychology theories—such as Piaget, Vygotsky, Bandura—with local wisdom such as mutual cooperation and spirituality in the context of Indonesian education. The method used is a literature study of Western philosophical literature, educational psychology theories, and Indonesian national educational values. The results of the study show that this integration faces challenges such as the dominance of Western individualistic approaches, but also offers great opportunities to build contextual curricula, character education, and holistic approaches. In conclusion, the philosophy of Indonesian educational psychology can develop into an educational system that is not only locally relevant but also globally competitive, by prioritizing a balance between rationality, spirituality, and cultural values.*

Keywords: Educational Psychology, Local values, Global challenges

**Abstrak**

Artikel ini membahas pentingnya filsafat ilmu dalam membentuk landasan konseptual psikologi pendidikan di Indonesia yang responsif terhadap nilai-nilai lokal dan perkembangan global. Latar belakang kajian ini menyoroti kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga nilai moral, sosial, dan spiritual dalam membentuk individu yang utuh. Tujuan utama tulisan ini adalah menganalisis integrasi teori psikologi pendidikan Barat—seperti Piaget, Vygotsky, Bandura—dengan kearifan lokal seperti gotong royong dan spiritualitas dalam konteks pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap literatur filsafat Barat, teori psikologi pendidikan, serta nilai-nilai pendidikan nasional Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi tersebut menghadapi tantangan seperti dominasi pendekatan individualistik Barat, namun juga menawarkan peluang besar untuk membangun kurikulum kontekstual, pendidikan karakter, dan pendekatan holistik. Kesimpulannya, filsafat psikologi pendidikan Indonesia

dapat berkembang menjadi sistem pendidikan yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga kompetitif secara global, dengan mengedepankan keseimbangan antara rasionalitas, spiritualitas, dan nilai budaya.

Kata kunci: Psikologi Pendidikan, Nilai lokal, Tantangan global

## A. Pendahuluan

Filsafat di Indonesia memiliki sejarah panjang yang berhubungan erat dengan kebudayaan dan tradisi lokal. Beberapa fase penting dalam perkembangan filsafat Indonesia melibatkan perpaduan antara pemikiran lokal, pengaruh Islam, kolonialisme Barat, dan modernitas. Filsafat Indonesia pada masa ini lebih mengarah pada kehidupan yang holistik, yang menggabungkan spiritualitas dengan kehidupan sehari-hari. Pemikiran ini menunjukkan pentingnya harmoni dengan alam dan kehidupan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan dan keseimbangan. Dalam konteks psikologi pendidikan, hal ini mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya untuk perkembangan intelektual, tetapi juga harus memperhatikan aspek moral, karakter, dan spiritualitas yang melibatkan pengembangan nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan berbasis pada kearifan lokal dan budaya bangsa, diharapkan bisa menciptakan pendidikan yang lebih berdampak sosial dan relevan dengan konteks sosial-politik Indonesia. Filsafat pendidikan Indonesia dalam konteks ini berupaya untuk menyeimbangkan antara pendidikan ilmiah dengan nilai-nilai budaya lokal, yang memperhatikan karakter, etika, dan kepedulian sosial.

Sebelum masuknya pengaruh luar, pemikiran filsafat Indonesia sangat terkait dengan kosmologi, etika, dan visi dunia yang diajarkan dalam berbagai sistem kepercayaan dan praktik budaya lokal. Filsafat ini seringkali berbentuk mitos, cerita rakyat, dan ajaran moral yang tertanam dalam tradisi lisan. Filsafat seperti ini berfokus pada hubungan manusia dengan alam, spiritualitas, dan keharmonisan sosial. Setelah kedatangan Islam ke Indonesia, pemikiran filsafat Islam mulai mempengaruhi banyak aspek budaya dan intelektual. Filsafat Islam di Indonesia mencakup aliran filsafat perenial (*universal*) yang lebih terfokus pada tafsir teks-teks suci dan ajaran tasawuf.

Pada masa penjajahan Belanda, pengaruh filsafat Barat (seperti rasionalisme, empirisme, dan eksistensialisme) masuk ke Indonesia melalui pendidikan dan literatur Barat. Filsuf Indonesia seperti Ki Hadjar Dewantara mulai mengkritisi sistem kolonial dengan pendekatan filsafat, khususnya mengenai konsep kebangsaan dan kemerdekaan. Pada abad ke-20 dan ke-21, filsafat Indonesia banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial dan politik. Meskipun filsafat sebenarnya ada dalam diri setiap orang maupun dalam setiap kelompok masyarakat (bangsa dan negara), namun karena filsafat yang terkait dengan perkembangan ilmu empiris di masa kini memiliki banyak kedekatan dengan filsafat Barat maka deskripsi tentang sejarah filsafat lebih diarahkan pada sejarah filsafat Barat. Selain alasan kedekatan dengan perkembangan ilmu empiris di masa kita ini, alasan lain adalah bahwa filsafat Barat memiliki dokumentasi sejarah yang

relatif lebih lengkap dari filsafat-filsafat pada area-area wilayah lain (Hanurawan, DKK 2022).

Filsafat Barat memiliki sejarah yang sangat panjang dan beragam, dengan banyak aliran pemikiran yang berkembang seiring waktu. Secara umum, filsafat Barat dimulai sejak zaman Yunani Kuno dan berlanjut hingga perkembangan filsafat kontemporer (Neisha et al., n.d.). Filsafat Barat dimulai dengan tokoh-tokoh seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles. Mereka memperkenalkan pendekatan rasional untuk memahami dunia, etika, dan pengetahuan. Filsafat ini berfokus pada pertanyaan tentang kebenaran, moralitas, dan hakikat manusia (Durant, 2022). Abad ke-17 dan 18 adalah periode penting dalam perkembangan filsafat Barat. Tokoh-tokoh seperti René Descartes, John Locke, dan Immanuel Kant, memperkenalkan cara-cara baru dalam memahami pengetahuan, etika, dan politik. Filsafat pada abad masa ini juga mulai membahas pertanyaan-pertanyaan tentang kebebasan, negara, dan hak asasi manusia. Tokoh besar filsafat modern ini juga melakukan pemikiran yang berkaitan dengan yang terjadi pada masa ini, termasuk keraguan metodis Descartes, teori empirisme Locke, dan transformasi filsafat moral Kant (Cottingham, 2008).

Pada abad ke-19 dan 20, banyak aliran filsafat baru muncul, seperti eksistensialisme (dengan tokoh seperti Jean-Paul Sartre), positivisme (oleh

Comte), analitis (oleh Ludwig Wittgenstein), dan strukturalisme (oleh Michel Foucault). Filsafat kontemporer berfokus pada isu-isu seperti identitas, bahasa, kekuasaan, dan makna hidup. Pemikiran filsuf-filsuf abad ke-19 dan 20 seperti Hegel, Schopenhauer, Nietzsche, dan Russell sendiri, memiliki pemikiran yang sangat relevan dengan teori-teori pendidikan kontemporer, termasuk dalam psikologi pendidikan, yang berfokus pada pengembangan pribadi, keadilan sosial, dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu (Russell, 2020).

Antara filsafat Timur dan Barat sering dipandang berbeda dalam banyak aspek, baik dari segi metodologi, topik yang dibahas, maupun tujuannya. Berikut adalah tujuan diantara keduanya:

1. Filsafat Barat berfokus pada pencarian kebenaran objektif, ilmu pengetahuan, dan moralitas melalui diskursus rasional. Pemikiran-pemikiran ini berkaitan dengan ontologi (hakikat keberadaan), epistemologi (teori pengetahuan), dan etika (moral).
2. Filsafat Timur lebih menekankan pencapaian kedamaian batin, kesatuan dengan alam semesta, dan penerimaan terhadap ketidaksempurnaan dunia. Filsafat ini sering mengutamakan kebijaksanaan hidup (*wisdom*) dan harmoni internal.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, filsafat psikologi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dasar pemikiran, strategi, dan praktik pendidikan yang tidak hanya didasarkan pada teori psikologi, tetapi juga pada nilai-nilai filosofi yang mendasari tujuan pendidikan nasional. Filsafat psikologi pendidikan di Indonesia mengarah pada pemahaman tentang bagaimana manusia belajar, berkembang, dan berinteraksi dalam konteks pendidikan yang

mengedepankan kearifan lokal, nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan budaya Indonesia. Berikut adalah tujuan dari ilmu filsafat psikologi pendidikan di Indonesia.

(Journal & 2023, n.d.)(Journal & 2023, n.d.)Salah satu tujuan utama filsafat psikologi pendidikan di Indonesia adalah untuk memahami hakikat manusia dan bagaimana proses belajar terjadi pada individu. Dalam kerangka ini, filsafat psikologi pendidikan berusaha menjawab pertanyaan mendalam tentang apa yang mempengaruhi proses belajar dan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, dan spiritual.

Filsafat psikologi pendidikan di Indonesia berfokus pada pembentukan karakter siswa sebagai tujuan utama pendidikan. Sejalan dengan nilai-nilai budaya Indonesia yang sangat menekankan pada moralitas, etika, dan pendidikan karakter, filsafat ini mengarahkan pendidikan untuk tidak hanya mencetak individu yang cerdas, tetapi juga yang memiliki budi pekerti yang baik.

Filsafat psikologi pendidikan di Indonesia juga berusaha untuk menyesuaikan teori-teori psikologi dengan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Hal ini penting agar pendidikan tidak hanya mengadopsi teori-teori dari luar tanpa mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya yang berlaku di Indonesia.

Sebagai negara dengan populasi yang sangat religius, filsafat psikologi pendidikan di Indonesia juga menekankan pentingnya spiritualitas dalam pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan karakter dan moral siswa yang selaras dengan ajaran agama yang ada, serta memperhatikan nilai-nilai keimanan yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Filsafat psikologi pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan. Hal ini mencakup pemahaman terhadap berbagai dimensi individu, seperti dimensi kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pendekatan ini juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, yang memberikan kesempatan bagi semua individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya mereka.

Filsafat psikologi pendidikan bertujuan untuk menjembatani antara teori psikologi pendidikan dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, filsafat ini menjadi pedoman dalam penyusunan kebijakan pendidikan, pembuatan kurikulum, serta pengembangan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan psikologi siswa. Di Indonesia, filsafat psikologi pendidikan juga bertujuan untuk memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional.

Filsafat psikologi pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang luas dan mendalam, yang mencakup pemahaman hakikat manusia, perkembangan karakter, integrasi nilai lokal dan spiritualitas, serta pengembangan pendekatan yang holistik dan inklusif dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa dalam bidang akademis, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka. Tujuan utama psikologi pendidikan dalam kerangka filsafat adalah untuk memahami dan menjelaskan

proses mental, emosional, dan sosial yang terjadi dalam diri individu selama mereka menjalani proses pendidikan. Dalam konteks Indonesia, hal ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor sosial, budaya, dan spiritual yang mempengaruhi siswa.

## B. Metode

Penulis menyusun artikel ini menggunakan metode studi literatur atau *library research*, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Literatur yang dianalisis meliputi buku-buku filsafat Barat klasik dan kontemporer (Socrates, Descartes, Kant), teori psikologi pendidikan dari tokoh-tokoh seperti Piaget, Vygotsky, dan Bandura, serta pemikiran filsuf dan pendidik Indonesia seperti Ki Hadjar Dewantara. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah sumber-sumber akademik relevan yang membahas ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi keterkaitan antara filsafat, psikologi, dan pendidikan dalam konteks Indonesia. Hasil sintesis digunakan untuk merumuskan tantangan dan peluang integrasi teori Barat dengan nilai-nilai lokal, serta implikasinya terhadap kurikulum dan strategi pendidikan nasional.

## C. Temuan dan Diskusi

Filsafat ilmu psikologi pendidikan di Indonesia adalah bidang yang menarik, yang melibatkan perpaduan antara teori psikologi, pendidikan, dan filsafat. Penelitian ini mencakup pemikiran filosofis mengenai prinsip-prinsip yang mendasari praktik pendidikan dan psikologi, serta bagaimana pemahaman psikologis dapat membantu dalam proses pendidikan di Indonesia. Dari sudut pandang filsafat pendidikan, Piaget memberikan dasar pemikiran tentang pentingnya memperhatikan tahapan perkembangan siswa dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran. Dalam konteks pendidikan Indonesia, ini menyarankan agar pengajaran disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak di berbagai tahapan, tanpa mengabaikan pendekatan yang menekankan pada kerjasama sosial dan kearifan lokal (Shaffer, 2013). Berikut adalah beberapa literatur yang relevan dan penting untuk kajian filsafat ilmu psikologi pendidikan di Indonesia:

### 1. Konsep Dasar Filsafat Psikologi Pendidikan

Filsafat psikologi pendidikan berfokus pada pertanyaan-pertanyaan dasar seperti: Apa itu pendidikan? Apa tujuan pendidikan? Bagaimana seharusnya manusia dipandang dalam konteks pendidikan? Apa yang dapat dipelajari dari pendekatan psikologi dalam proses pendidikan?

- a. Filsafat Pendidikan: Dalam perspektif filsafat pendidikan Indonesia, pendekatan ini mendorong pentingnya guru sebagai fasilitator yang bukan hanya memberikan informasi tetapi juga mendorong interaksi antara siswa untuk membangun pengetahuannya bersama. Ini bisa diadaptasi dalam konteks pendidikan yang berbasis nilai-nilai kekeluargaan dan penghargaan terhadap setiap individu dalam proses belajar (Shaffer, 2013).
- b. Psikologi Pendidikan: Psikologi pendidikan mempelajari bagaimana individu belajar dan berkembang dalam konteks pendidikan. Filsafat

psikologi pendidikan berupaya menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang mempengaruhi proses ini, serta memberikan panduan dalam memahami perilaku dan perkembangan peserta didik. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam tahapan tertentu, seperti sensorimotor, pra operasional, operasi konkret, dan operasi formal. Piaget berfokus pada bagaimana anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks filsafat pendidikan di Indonesia, teori Piaget bisa dikritisi dari segi bagaimana tahap-tahap perkembangan ini bisa dipadukan dengan nilai-nilai budaya dan sosial yang mendalam dalam masyarakat Indonesia, yang seringkali menekankan pembelajaran kolektif dan berbasis gotong royong (Shaffer, 2013).

Selain teori Piaget, terdapat pula teori dari Lev Vygotsky, yang memberikan kontribusi besar dalam memformulasikan pemahaman tentang bagaimana anak-anak belajar dan berkembang secara kognitif. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif, khususnya konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yang merujuk pada jarak antara kemampuan yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Dalam konteks Indonesia, filsafat pendidikan Vygotsky memberi peluang untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis komunitas dan pembelajaran sosial, yang sangat konsisten dengan nilai gotong royong yang ada di banyak masyarakat Indonesia. (Shaffer, 2013).

Di Indonesia, filsafat psikologi pendidikan sering dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan agama yang khas. Pemikiran para filsuf Indonesia dan tokoh-tokoh pendidikan Indonesia memberikan pandangan yang berbeda terkait dengan pendidikan dan psikologi. Filsafat psikologi pendidikan dalam konteks Islam juga memainkan peranan penting. Pemikiran-pemikiran Islam mengenai pendidikan banyak merujuk pada nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk individu dalam proses belajar. Di Indonesia, penting untuk memahami psikologi pendidikan dalam konteks budaya lokal yang sangat beragam. Oleh karena itu, banyak pemikir Indonesia yang berusaha mengadaptasi psikologi pendidikan Barat dengan konteks sosial budaya lokal.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, filsafat psikologi pendidikan di Indonesia semakin berkembang dengan menekankan pada pentingnya pendekatan yang lebih holistik, integratif, dan kontekstual (Murtiningsih et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan inklusif juga menjadi perhatian dalam psikologi pendidikan. Bagaimana pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus diterima dalam sistem pendidikan yang lebih luas menjadi isu yang sangat relevan. Selain itu, konsep motivasi dan bagaimana psikologi pendidikan dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa menjadi salah satu aspek yang menarik untuk diteliti dalam konteks Indonesia.

Kajian tentang psikologi pendidikan di Indonesia dalam konteks filsafat melibatkan pemahaman mendalam mengenai interaksi antara teori psikologi, praktik pendidikan, dan dasar-dasar filsafat yang mendasari kedua bidang

tersebut (Fahrurrozhi et al., n.d.). Di Indonesia, kajian ini memiliki dimensi khusus yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan agama, serta perkembangan filosofi pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual. Psikologi pendidikan di Indonesia juga menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter ini berkaitan erat dengan filsafat pendidikan yang menganggap bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Pendekatan ini diadopsi dalam banyak kurikulum pendidikan Indonesia, dan dalam perspektif psikologi pendidikan, ini berhubungan dengan teori-teori perkembangan moral dan sosial. Dalam konteks filsafat, psikologi pendidikan di Indonesia juga mencakup penerapan berbagai teori psikologi untuk memahami dan mendukung proses pendidikan. Beberapa teori yang relevan antara lain:

a. Teori Perkembangan Kognitif (Jean Piaget)

Di Indonesia, penerapan teori ini bisa dilihat dalam cara-cara pengajaran yang berusaha untuk menghormati tahap perkembangan kognitif anak, dengan memberikan materi yang sesuai dengan usia dan kemampuan berpikir mereka.

b. Teori Perkembangan Sosial dan Moral (Lawrence Kohlberg)

Di Indonesia, teori ini diterapkan dalam pendidikan karakter, yang mengajarkan anak untuk mengenali nilai-nilai moral, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks filsafat pendidikan Indonesia, hal ini juga berhubungan dengan ajaran-ajaran etika yang ada dalam tradisi keagamaan dan budaya lokal.

c. Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)

Di Indonesia, teori ini relevan dengan peran orang dewasa (guru, orang tua, masyarakat) dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, serta pentingnya lingkungan sosial yang mendukung perkembangan psikologis yang positif.

2. Tantangan dan Peluang Filsafat Psikologi Pendidikan di Indonesia

Dalam era globalisasi, terdapat beberapa tantangan dan peluang yang harus dihadapi dalam mengembangkan psikologi pendidikan di Indonesia. Teknologi dan Psikologi Pendidikan: Perkembangan teknologi juga membawa tantangan dan peluang dalam psikologi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek psikologis siswa dan dampaknya terhadap perkembangan mereka. Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan psikologi sampai pada abad dua puluh satu ini banyak mengalami kemajuan (Yusuf, 2023). Perkembangan penelitian yang mendalam dan teknologis tentang otak manusia terkait dengan fungsi-fungsi psikologisnya (Hanurawan, 2022) Berikut ini merupakan tantangan dan peluang ini dalam mengintegrasikan teori psikologi pendidikan Barat dengan kearifan lokal dan budaya Indonesia dalam konteks filsafat psikologi pendidikan di Indonesia:

a. Integrasi Teori Psikologi Pendidikan Barat dan Kearifan Lokal

Integrasi teori psikologi pendidikan Barat dengan nilai-nilai kearifan lokal Indonesia adalah tantangan besar karena terdapat perbedaan mendalam dalam perspektif budaya dan nilai-nilai dasar yang dianut oleh kedua sistem tersebut. Psikologi pendidikan Barat cenderung lebih individualistik, berfokus pada aspek kognitif dan perkembangan personal (Anwar, 2024), sementara budaya Indonesia sering kali lebih menekankan kolektivisme, harmoni sosial, dan hubungan spiritual.

#### b. Teori Psikologi Pendidikan Barat

Psikologi pendidikan Barat, terutama teori-teori yang berkembang di Eropa dan Amerika, telah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan praktik pendidikan modern (Adnan & Filsafat Barat Dan Islam, 2021; Wutqo et al., 2021). Beberapa teori utama yang mempengaruhi pendidikan adalah:

- 1) Teori Kognitif Piaget dan Vygotsky: Kedua teori ini telah banyak diterapkan di banyak negara, termasuk Indonesia, dalam mengembangkan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
- 2) Teori Behaviorisme: Mengajarkan bahwa perilaku dapat dimodifikasi melalui penguatan positif atau negatif. Teori ini juga digunakan untuk mendukung pengajaran yang berorientasi pada hasil yang terukur, seperti ujian dan evaluasi yang lebih berbasis kuantitatif.
- 3) Teori Pembelajaran Sosial (Bandura): Teori ini menekankan peran modeling atau pembelajaran melalui contoh. Dalam konteks Indonesia, penerapan teori ini dapat melihat bagaimana guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan mempengaruhi perilaku dan pembelajaran siswa.

#### c. Kearifan Lokal Indonesia

Di Indonesia, kearifan lokal (*local wisdom*) mencakup nilai-nilai budaya yang sangat dipengaruhi oleh sejarah, agama, dan norma sosial yang berkembang di masyarakat (Fahrurrozhi et al., n.d.). Beberapa elemen penting dari kearifan lokal Indonesia yang perlu dipertimbangkan dalam pendidikan adalah:

- 1) Kolektivisme dan Gotong Royong: Banyak budaya di Indonesia sangat menekankan pentingnya kerjasama sosial dan kepentingan bersama (gotong royong). Hal ini kontras dengan pendekatan individualistik dalam teori Barat.
- 2) Spiritualitas dan Moralitas: Pendidikan di Indonesia seringkali dilandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual, yang juga tercermin dalam banyak agama yang berkembang di Indonesia, terutama Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha.
- 3) Relasi Guru dan Murid yang Berbasis Hormat: Dalam banyak budaya di Indonesia, hubungan antara guru dan murid memiliki dimensi penghormatan dan kedekatan yang lebih dalam, yang jarang ditemukan dalam konteks pendidikan Barat yang lebih egaliter.

#### d. Tantangan dalam Integrasi

Beberapa tantangan dalam mengintegrasikan teori-teori psikologi pendidikan Barat dengan kearifan lokal Indonesia antara lain:

- 1) Ketidaksesuaian Nilai Dasar: Teori-teori psikologi pendidikan Barat sering kali berfokus pada pengembangan individual (Murtiningsih et al., 2024), sementara dalam banyak masyarakat Indonesia, pendidikan dianggap sebagai usaha kolektif yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang harmonis (Ilmu-Ilmu & 2024, n.d.; Keislaman & 2021, n.d.). Hal ini menyebabkan adanya ketegangan antara pendekatan individualistik dari psikologi pendidikan Barat dan pendekatan kolektivistik dalam budaya Indonesia.
- 2) Dominasi Pendekatan Barat: Pengaruh besar teori-teori psikologi Barat dalam pendidikan di Indonesia seringkali mengabaikan nilai-nilai lokal dan konteks budaya Indonesia, yang mengarah pada proses homogenisasi pendidikan dan menurunnya penghargaan terhadap keberagaman budaya lokal.
- 3) Kurangnya Penyelarasan Kurikulum: Kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali terjebak dalam model yang sangat terpengaruh oleh standar Barat, tanpa cukup memperhitungkan konteks sosial dan budaya Indonesia yang unik. Ini berdampak pada kurangnya penerimaan terhadap teori psikologi pendidikan yang lebih relevan dengan kondisi Indonesia.

### 3. Peluang dalam Integrasi

Meskipun terdapat tantangan, ada banyak peluang untuk mengintegrasikan teori psikologi pendidikan Barat dengan kearifan lokal Indonesia, yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan psikologi pendidikan di Indonesia.

#### a. Pengembangan Kurikulum yang Kontekstual

Salah satu peluang utama dalam mengintegrasikan teori psikologi pendidikan Barat dengan kearifan lokal adalah pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan berbasis budaya Indonesia (Muhiddin, n.d.). Kurikulum yang menggabungkan pendekatan psikologi pendidikan Barat dengan nilai-nilai kearifan lokal Indonesia dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih relevan dan menyeluruh. Beberapa langkah yang bisa diambil:

- 1) Adaptasi Teori Psikologi Barat dengan Kearifan Lokal: Menyesuaikan teori-teori psikologi pendidikan Barat seperti Piaget atau Vygotsky dengan nilai-nilai sosial budaya Indonesia. Misalnya, dalam pendekatan pendidikan yang lebih kolektif, teori Vygotsky yang menekankan interaksi sosial bisa diperkuat dengan nilai-nilai gotong royong dan kerjasama.
- 2) Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Budaya: Mengembangkan metode pembelajaran yang memperhatikan budaya lokal, seperti pengajaran berbasis cerita, dialog, atau diskusi kelompok yang mencerminkan tradisi komunitas di Indonesia (Fahrurrozhi et al., n.d.).

b. Pendidikan Berbasis Nilai dan Spiritualitas

Peluang lain terletak pada penguatan pendidikan berbasis nilai dan spiritualitas yang lebih relevan dengan konteks Indonesia (Asy'ari et al., n.d.). Mengintegrasikan psikologi pendidikan dengan pendidikan moral dan spiritual, yang banyak ditemukan dalam pendidikan agama di Indonesia, dapat memberikan keseimbangan antara pengembangan kognitif dan karakter siswa. Pendidikan berbasis nilai dapat mengajarkan siswa untuk tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab.

c. Pemanfaatan Teknologi dan Globalisasi

Globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan peluang besar untuk memadukan teori-teori psikologi pendidikan Barat dengan kearifan lokal Indonesia (Insani et al., n.d.). Teknologi memungkinkan adanya pertukaran informasi yang lebih cepat antara negara-negara dan budaya yang berbeda. Melalui platform pendidikan online dan teknologi komunikasi, pendidikan di Indonesia bisa menjadi lebih terbuka terhadap pengaruh global sambil tetap menjaga nilai-nilai lokal. Beberapa peluang ini meliputi:

- 1) Pengembangan Platform Pembelajaran yang Terintegrasi: Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan teori-teori pendidikan Barat.
- 2) Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif: Memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif siswa, sesuai dengan nilai-nilai gotong royong dan kolektivisme yang kental dalam budaya Indonesia.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, filsafat psikologi pendidikan di Indonesia semakin berkembang dengan menekankan pada pentingnya pendekatan yang lebih holistik, integratif, dan kontekstual. Salah satu tantangan besar adalah mengintegrasikan teori psikologi pendidikan Barat dengan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya Indonesia, yang membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual.

#### D. KESIMPULAN

Filsafat psikologi pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang luas dan mendalam, yang mencakup pemahaman hakikat manusia, perkembangan karakter, integrasi nilai lokal dan spiritualitas, serta pengembangan pendekatan yang holistik dan inklusif dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa dalam bidang akademis, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka. Integrasi antara teori psikologi pendidikan Barat dan kearifan lokal Indonesia merupakan tantangan besar, tetapi juga menawarkan peluang yang sangat besar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan, kontekstual, dan holistik. Dengan memanfaatkan peluang ini, Indonesia dapat mengembangkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya modern, tetapi juga menghargai keberagaman

budaya dan nilai-nilai lokal.

Filsafat psikologi pendidikan di Indonesia mencakup refleksi filosofis tentang hakikat manusia, tujuan pendidikan, serta bagaimana pemikiran psikologis dapat mendukung perkembangan individu dalam konteks sosial dan budaya Indonesia yang beragam. Pemikiran dari tokoh-tokoh seperti Ki Hadjar Dewantara, Nurcholish Madjid, dan para pemikir pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan teori dan praktik psikologi pendidikan di Indonesia yang lebih holistik dan relevan dengan nilai-nilai budaya lokal saat ini.

Tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan teori psikologi pendidikan Barat dengan kearifan lokal dan budaya Indonesia merupakan salah satu isu penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan filsafat psikologi pendidikan di Indonesia, terutama di era globalisasi. Tantangan ini berkaitan dengan bagaimana pendidikan di Indonesia bisa memanfaatkan kemajuan teori dan praktik psikologi pendidikan Barat, sambil tetap mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang khas Indonesia.

## REFERENSI

- Adnan, G., & Filsafat Barat Dan Islam, D. (2021). *Filsafat Kontemporer: Diskursus Filsafat Barat Dan Islam*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17870/>
- Anwar, H. (2024). Tinjauan Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Teori Psikologi Kepribadian. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(4). <https://doi.org/10.26858/jtm.v3i4.63293>
- Asy'ari, A., Sibawaihi, S., ... U. U.-J. S. I. D., & 2024, undefined. (n.d.). Melacak Perkembangan Filsafat Ilmu: Tinjauan Historis Dan Logika Penalarannya. *Jasika.Umy.Ac.Id*. Retrieved April 20, 2025, from <https://jasika.umy.ac.id/index.php/jasika/article/view/81>
- Cottingham, J. (2008). *An Introduction to Western Philosophy* 2nd Ed. Blackwell Publishing. UK.
- Durrant, W. (2022). *The Story of Philosophy*. Garden City Publishing. USA
- Fahrurrozhii, A., Global, H. K.-A. of S. S. and, & 2022, undefined. (n.d.). Filsafat Ilmu Indonesia: Kontribusi Berkelanjutan terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal.Ucy.Ac.Id*. Retrieved April 20, 2025, from <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSSaGCJ/article/view/1840>
- Hanurawan, F., & Suhariadi, F. (2022). *Filsafat Ilmu Psikologi*. Penerbit: Rosda Karya. Bandung
- Ilmu-Ilmu, A. M.-A.-A. J. P. D., & 2024, undefined. (n.d.). Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *Ejournal.Stai-Tbh.Ac.Id*. Retrieved April 20, 2025, from <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/1875>
- Insani, G., Indonesia, S. K.-..., & 2023, undefined. (n.d.). Teknologi dan Manusia: Tinjauan Dalam Perspektif Filsafat Etika. *Ejournal.Alhafiindonesia.Co.Id*. Retrieved April 20, 2025, from <https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI/article/view/233>
- Keislaman, D. R.-C. J. S., & 2021, undefined. (n.d.). Ilmu dalam tinjauan filsafat: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Ejurnal.Staiha.Ac.Id*. Retrieved November 20, 2024, from <http://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/124>
- Muhiddin, S. (n.d.). FILSAFAT ILMU PSIKOLOGI: KAITANNYA DENGAN METODE PENELITIAN DAN PENERAPAN KODE ETIK PSIKOLOGI. *Academia.Edu*. Retrieved November 20, 2024, from [https://www.academia.edu/download/57283235/Filsafat\\_Ilmu\\_Psikologi.pdf](https://www.academia.edu/download/57283235/Filsafat_Ilmu_Psikologi.pdf)
- Murtiningsih, S., Wahyudi, A., Munir, M., & Utami, R. (2024). *Pemikiran Tokoh Filsafat*

*Barat Kontemporer.*

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Wj78EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=perkembangan+filsafat+barat+kontemporer&ots=wBe37XxgME&sig=XLDz3BBGrFz\\_oWVbBlgKOlA154](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Wj78EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=perkembangan+filsafat+barat+kontemporer&ots=wBe37XxgME&sig=XLDz3BBGrFz_oWVbBlgKOlA154)

Neisha, F., Karneli, Y., ... S. S.-W. (BIMBINGAN D., & 2024, undefined. (n.d.). Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Penerapan Filsafat Stoikisme Mengatasi Stress Pada Remaja. *Jurnal.Stkipbima.Ac.Id*. Retrieved November 20, 2024, from <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/view/2737>

Russell, B. (2020). *A History of Western Philosophy*. Simon & Schuster Publisher. UK  
Shaffer, R.D. (2013). *Developmental Psychology*. Cengage Learning Publisher. UK

Wutqo, U., Kependidikan dan Keislaman, J., & Filsafat Barat, A.-A. (2021). Aliran-aliran filsafat barat kontemporer (Postmodernisme). *Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id*, 10(1).  
<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/258>

Yusuf, A. (2023). *Filsafat Pendidikan Kontemporer.*  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TkfPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA217&dq=perkembangan+filsafat+barat+kontemporer&ots=FnLqJHUp8l&sig=9-L4fGgLNq8A1gHgoUxL6VhARL4>